

MOTIVASI, MINAT DAN PENGALAMAN PETANI PADA PENUMBUHAN DAN PEMBENTUKAN KELOMPOK TANI REGULER DAN KOMODITAS DI WILAYAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Motivation, Interest And Experience Of Farmers On Formation Group Farmers Growth Regular And Commodities In The District Gunungkidul

TS Munanto

ABSTRACT

This research aims : 1) To know the motivation, interests, experiences of farmers in the growth and formation of farmer groups. The results of the research aspects of motivation is 81% of the farmers choose the regular farmers' groups and the rest choose commodities. Aspects of a select group of regular farmers' interest as much as 80% and the rest of a select group of commodities. The experiential aspect of farming 82% of farmers chose regular group and the rest of a select group of commodities. The general conclusion from this study is that most farmers above 80% choose regular group is a group of farmers who manage various commodities for reasons more efficiently.

Keyword : Motivation, Interest, experience

PENDAHULUAN

Surat Keputusan Bupati Gunung Kidul Nomor 411/KPTS/2013 tentang Pencabutan Keputusan Bupati Nomor 129/KPTS/2006. Pembinaan kelembagaan tani dan nelayan selanjutnya disesuaikan dengan ketentuan peraturan perundangan antara lain Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/KPTS/OT.160/4/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Tani, Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2009 tentang Pembiayaan, Pembinaan dan Pengawasan Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan, Keputusan Menteri Pertanian Kelautan dan Perikanan RI Nomor 14/Men/2012 tentang Pedoman Umum Penumbuhan dan Pengembangan Kelembagaan Pelaku Utama Perikanan.

Kelembagaan petani menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013 adalah lembaga yang ditumbuh kembangkan dari, oleh

dan untuk petani guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan petani. Kelompok tani yang selanjutnya disebut poktan adalah kumpulan petani/peternakan /pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan; kesamaan kondisi lingkungan social, ekonomi dan sumberdaya, kesamaankomoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Penumbuhan dan pengembangan poktan dilakukan melalui pemberdayaan petani untuk merubah pola pikir petani agar mau meningkatkan usaha taninya dan meningkatkan kemampuan poktan dalam melaksanakan fungsinya. Pemberdayaan petani dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan dengan pendekatan kelompok. Kegiatan penyuluhan melalui pendekatan kelompok dimaksudkan untuk mendorong terbentuknya kelembagaan petani yang mampu membangun sinergi antar petani

dan antar poktan dalam rangka mencapai efisiensi usaha. Selanjutnya, dalam rangka meningkatkan kemampuan poktan dilakukan pembinaan dan pendampingan oleh penyuluh pertanian, dengan melaksanakan penilaian klasifikasi kemampuan poktan secara berkelanjutan yang disesuaikan dengan kondisi perkembangannya.

Pendekatan kelompok dalam penyuluhan dimaksudkan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan penyuluhan. Pendekatan kelompok juga dimaksudkan untuk mendorong penumbuhan kelembagaan petani (kelompok tani dan gabungan kelompok tani). Hal ini dilakukan karena masih banyaknya jumlah petani yang belum bergabung dalam kelompok tani (poktan), terbatasnya jumlah tenaga penyuluh pertanian sebagai fasilitator, serta terbatasnya pembiayaan dalam pembinaan bagi poktan dan gapoktan.

Pembinaan kelembagaan petani perlu dilakukan secara berkesinambungan, diarahkan pada perubahan pola pikir petani dalam menerapkan system agribisnis. Pembinaan kelembagaan petani juga diarahkan untuk menumbuhkembangkan poktan dan gapoktan dalam menjalankan fungsinya, serta meningkatkan kapasitas poktan dan gapoktan melalui pengembangan kerjasama dalam bentuk jejaring dan kemitraan.

Penumbuhan, pengembangan maupun pendekatan kelompok tani tidak terlepas dari peran dan partisipasi aktif dari petani itu sendiri. Untuk mengetahui dari peran dan partisipasi dimaksud penulis telah mengkaji tentang motivasi, minat dan pengalaman usaha tani pada penumbuhan

dan pembentukan kelompok tani. Untuk menjawab fenomena tersebut akan dilaporkan hasil penelitian dengan judul : **Motivasi, Minat dan Pengalaman Petani Pada Penumbuhan Dan Pembentukan Kelompok Tani Reguler Dan Komoditas Di Kabupaten Gunungkidul**

Berdasarkan hasil identifikasi di lapangan, maka diperoleh beberapa permasalahan meliputi :

1. Bagaimana motivasi petani terhadap penumbuhan dan pembentukan kelompok tani.
2. Bagaimana minat petani terhadap penumbuhan dan pembentukan kelompok tani.
3. Bagaimana pengalaman petani terhadap penumbuhan dan pembentukan kelompok tan

Tujuan dari kegiatan penelitian adalah : (1) Untuk mengetahui motivasi petani terhadap penumbuhan dan pembentukan kelompok tani. (2) Untuk mengetahui minat petani terhadap penumbuhan dan pembentukan kelompok tani. (3) Untuk mengetahui pengalaman petani terhadap penumbuhan dan pembentukan kelompok tani.

TINJAUAN PUSTAKA

Motivasi adalah dorongan yang dirasakan oleh seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu kegiatan untuk tercapainya tujuan tertentu (Newman and Newam 1979 yang disitasi Mardikanto, 1993). Beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya motivasi disebabkan oleh kekuatan biologis dan psikis didalam tubuh manusia yang menimbulkan rangsangan untuk melakukan kegiatan tertentu, factor keturunan

yang menimbulkan keinginan-keinginan nalurian, hasil proses belajar yang dilakukan, hasil interaksi social dengan lingkungannya dan akibat proses koqnisi (Fetri, 1981 yang disitasi Mardikanto 1993).

Minat menurut Mardikanto 1993 adalah factor pribadi meliputi tingkat kebutuhan, kontak dengan sumber informasi dan keaktifan mencari sumber informasi, sedangkan factor lingkungannya meliputi adanya sumber informasi secara rinci, dorongan dari warga masyarakat setempat. Sedangkan pengalaman pada diri seseorang sangat tergantung pada peristiwa yang dialami sendiri, sehingga akan membentuk sebuah keputusan yang kuat dalam berperilaku dalam usaha taninya (Rakhmat, 1991)

PENUMBUHAN KELOMPOK TANI

• Dasar Penumbuhan Kelompok Tani

Dasar penumbuhan kelompok tani dapat dimulai dari kelompok/organisasi social yang ada di masyarakat (misalnya kelompok pengajian, kelompok arisan, kelompok remaja desa, kelompok adat dan lain-lain) yang selanjutnya melalui kegiatan penyuluhan pertanian diarahkan untuk menumbuhkan poktan yang terikat oleh kepentingan dan tujuan bersama dalam meningkatkan produksi dan produktivitas serta pendapatan dari usahatani. Kelompok tani juga dapat ditumbuhkan dari petani dalam satu wilayah (satu RW/dusun atau lebih, atau desa/kelurahan atau lebih), dapat berdasarkan domisili atau hamparan tergantung dari kondisi penyebaran penduduk dan lahan usahatani sesuai kebutuhan mereka diwilayahnya.

Kelompok tani dapat pula ditumbuhkembangkan dari, oleh dan untuk petani dengan jumlah anggota berkisar antara 20 – 25 orang petani atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat usahatannya. Kondisi serupa dapat juga ditumbuhkembangkan kegiatan-kegiatan poktan yang dikelola tergantung kepada kesepakatan anggota, dapat berdasarkan jenis usaha, unsure-unsur subsystem agribisnis (pengadaan sarana (produksi pertanian, pemasaran, pengolahan hasil pertanian dan lain-lain). Dan yang terakhir penumbuhan kelompok tani dapat didasarkan pada kondisi-kondisi kesamaan kepentingan, sumberdaya alam, social ekonomi, keakraban, saling mempercayai dan keserasian hubungan antar petani. Hal ini dapat menjadi factor pengikat untuk kelestarian kehidupan berkelompok, dimana setiap anggota kelompok dapat merasa memiliki dan menikmati manfaat dari apa yang ada dalam kegiatan poktan.

• Prinsip-prinsip Penumbuhan Kelompok tani.

Prinsip-prinsip kebebasan artinya menghargai para individu/petani untuk berkelompok sesuai keinginan dan kepentingannya. Setiap individu memiliki kebebasan untuk memilih kelompok tani yang mereka kehendaki sesuai dengan kepentingannya. Setiap individu dapat menjadi anggota satu atau lebih dari kelompok tani. Keterbukaan, artinya penyelenggaraan penyuluhan dilakukan secara terbuka antara pelaku utama dan pelaku usaha. Partisipasif, artinya sesama anggota terlibat dan memiliki hak serta kewajiban yang sama dalam mengembangkan serta mengelola poktan (merencanakan,

mengorganisasikan, melaksanakan dan melakukan evaluasi). Keswadayaan, artinya mengembangkan kemampuan penggalian potensi diri para anggota dalam penyediaan dana dan sarana, serta pendayagunaan sumberdaya guna terwujudnya kemandirian poktan. Dan yang terakhir kemitraan yang artinya penyelenggaraan penyuluhan yang dilaksanakan berdasarkan prinsip saling membutuhkan, saling menghargai, saling menguntungkan dan saling memperkuat antara pelaku utama dan pelaku usaha yang difasilitasi oleh penyuluh pertanian

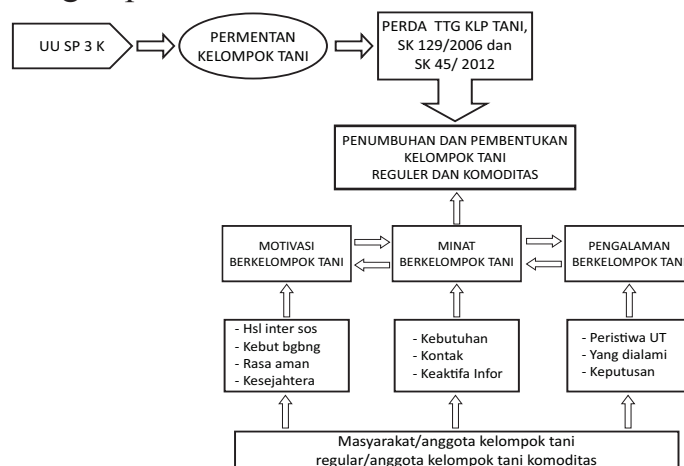
• **Pelaksanaan Penumbuhan Kelompok tani.**

Persiapan penumbuhan kelompok tani meliputi identifikasi melalui pengumpulan data dan informasi antara lain : tingkat pemahaman petani tentang kelembagaan petani, kondisi petani dan keluarganya, kondisi usaha tani, domisili dan sebaran penduduk, jenis usaha tani, organisasi social masyarakat yang sebagian anggotanya belum menjadi anggota poktan dan jumlah petani yang belum menjadi anggota poktan dalam satu wilayah RW/dusun dan atau dalam satu desa/kalurahan.

Penyuluh pertanian melakukan advokasi (member saran dan pendapat) serta informasi kepada tokoh-tokoh petani setempat dan aparat desa untuk menyampaikan penjelasan mengenai pengertian tentang poktan meliputi ruang lingkup poktan, tujuan dan manfaat berkelompok untuk kepentingan usaha tani dan hidup bermasyarakat yang lebih baik, proses dan langkah-langkah dalam penumbuhan poktan dan penyusunan rencana kerja dan cara kerja poktan.

Penyuluh pertanian memberikan penyuluhan melalui pertemuan kelompok-kelompok social dan pertemuan di tingkat RW/dusun dalam satu desa/kalurahan dengan materi : pemahaman tentang poktan, kewajiban dan hak setiap petani yang menjadi anggota poktan, fungsi poktan, ketentuan yang berlaku dalam poktan, syarat menjadi anggota poktan, ciri-ciri poktan yang mandiri. Proses penumbuhan poktan meliputi : penyuluh pertanian memberikan sosialisasi tentang penumbuhan poktan kepada masyarakat terutama kepada tokoh-tokohnya, dilakukan pertemuan dan musyawarah, kesepakatan membentuk poktan, pemilihan pengurus kelompok dan yang terakhir menetapkan rencana kerja kelompok

Gambar 1. Kerangka pikir



METODE PENELITIAN

Penelitian direncanakan pada bulan Februari hingga bulan Desember 2014, bertempat di Wilayah Kerja BPP Playen, Paliyan, Patuk, Nglipar dan BPP Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, DIY.

Penelitian ini akan menggunakan model riset deskriptif dimana akan menjelaskan dan merinci suatu gejala atau obyek dari data yang diperoleh. Penelitian deskriptif dalam arti luas adalah menceritakan hubungan atau keterkaitan antara gejala (variable), serta seberapa jauh terdapat kesepakatan atas hasil-hasil yang disampaikan. Dengan demikian kecenderungan-kecenderungan atau implikasi kegiatan yang perlu dilakukan. (Mardikanto, 2006)

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Stratified random sampling. Zuriah (2006) mengatakan bahwa penelitian sekelompok subyek dengan purposive sampling didasarkan atas cirri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai hubungan yang erat dengan populasi yang diketahui sebelumnya. Dengan kata lain unit sampel yang dihubungi sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu.

Penentuan responden dilakukan secara random sampling dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Anggota kelompok tani **aktif reguler dari Desa maju** sebanyak 10 orang.
- b. Anggota kelompok tani **kurang aktif reguler dari Desa maju** sebanyak 10 orang.
- c. Anggota kelompok tani **komoditas Desa maju** diambil 10 orang.
- d. Anggota kelompok tani **aktif reguler**

dari Desa kurang maju sebanyak 10 orang.

- e. Anggota kelompok tani **kurang aktif reguler dari Desa kurang maju** sebanyak 10 orang.
- f. Anggota kelompok tani **komoditas dari Desa kurang maju** 10 orang.

Pengumpulan data primer diperoleh dengan wawancara langsung dengan responden dibantu kuesioner yang telah disiapkan.

Variabel penelitian meliputi :

- a. **Motivasi** : adalah adanya dorongan–dorongan yang dirasakan oleh seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu kegiatan untuk tercapainya tujuan-tujuan tertentu.
- b. **Minat** : adalah kondisi yang dibangun karena adanya kebutuhan tertentu dan diakibatkan terjadinya kontak dengan orang atau pihak lain.
- c. **Pengalaman** : adalah peristiwa yang pernah dialami sebelumnya dan selalu menjadi pertimbangan untuk melakukan sesuatu yang ada hubungan dengan peristiwa yang dialami terdahulu.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nawawi (2005), metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek dalam penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lainnya) pada saat sekarang berdasarkan factor – factor yang tampak atau sebagaimana adanya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Keadaan Kelompok Tani Wilayah Gunung Kidul

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Gunung Kidul Nomor 129/KPTS/2006 tentang Pengukuhan Kelompok Tani Di Wilayah Kabupaten Gunung Kidul terdapat 1445 kelompok tani yang dikukuhkan. Kemudian keluar Surat Keputusan Bupati Gunung Kidul Nomor 411/KPTS/2013 tentang Pencabutan Keputusan Bupati Nomor 129/KPTS/2006. Pembinaan kelembagaan tani dan nelayan selanjutnya disesuaikan dengan ketentuan peraturan perundangan antara lain Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/KPTS/OT.160/4/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Tani, Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2009 tentang Pembiayaan, Pembinaan dan Pengawasan Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan, Keputusan

Menteri Pertanian Kelautan dan Perikanan RI Nomor 14/Men/2012 tentang Pedoman Umum Penumbuhan dan Pengembangan Kelembagaan Pelaku Utama Perikanan.

Topografi daerah datar pada ketinggian rata-rata 145-275 meter diatas permukaan laut dengan curah hujan rata-rata 1859,55 mm/tahun. Jumlah Kelompok Tani diwilayah Kabupaten Gunungkidul sebanyak 1445 kelompok. Adapun gambaran hasil penelitian kelompok tani regular dan komoditas, usia responden, pendidikan, pengalaman usaha tani dan frekuensi pelatihan petani adalah sebagai berikut :

Faktor Personal Petani

1. Usia

Sebagian besar (66%) usia responden antara 25 – 55 tahun, ini menunjukkan bahwa pada usia tersebut kegiatan utamanya adalah bertani, dengan usia pada kisaran tersebut masih memungkinkan untuk dapat dikembangkan dari aspek pengetahuan dan keterampilannya.

Tabel 1.Usia

No	Kelompok Usia	Jumlah Responden	%
1.	25 – 55 Tahun	38 Orang	66
2.	> 56 Tahun	22 Orang	34

2. Pendidikan

Sebagian besar pendidikan responden (48%) adalah antara SMP, ini menunjukkan bahwa pada usia tersebut kegiatan usaha

tani masih memungkinkan untuk dapat dikembangkan dengan basis pendidikan dimaksud.

Tabel 2. Pendidikan

No	Kelompok Pendidikan	Jumlah Responden	%
1.	Sekolah Dasar	9	16
2.	SLTP	28	48
3.	> SLTA	23	36

3. Pengalaman Usaha Tani

Sebagian besar responden (54%) pengalaman usaha tani diatas 11 tahun, ini

menunjukkan bahwa pengalamannya cukup untuk mendukung pengembangan usaha tani.

Tabel 3. Pengalaman Usaha Tani

No.	Kelompok Pengalaman usaha tani	Jumlah Responden	%
1.	0 - 5 Tahun	3	1,5
2.	6 - 10 Tahun	5	2,5
3.	> 11 Tahun	52	96

4. Frekuensi Pelatihan.

Sebagian besar responden (62,5%) telah mengikuti pelatihan lebih dari 5 kali

atau lebih, sehingga kemampuan cukup untuk bertani lebih baik.

Tabel 4. Frekuensi Pelatihan

No	Frekuensi Pelatihan	Jumlah Responden	%
1.	Kurang dari 3 kali	16 orang	25
2.	Anantara 3 – 5 kali	8 orang	12,5
3.	Lebih dari 5 kali	36 orang	62,5

Motivasi, Minat dan Pengalaman Usaha Tani.

Dari table 5. dibawah akan terlihat bahwa, motivasi dicapai 81% responden memilih kelompok regular dan 19% memilih kelompok komoditas. Responden sebanyak

80% memilih kelompok regular dan 20% memilih kelompok komoditas. Untuk aspek pengalaman petani memilih kelompok regular sebanyak 82% dan 18% memilih kelompok komoditas.

Tabel 5. Kompilasi Motivasi, Minat dan Pengalaman Usaha Tani.

No	Variabel	Klp Regular (%)	Klp Komdt (%)	Ket
1.	Motivasi	81	19	
2.	Minat	80	20	
3.	Pengalaman	82	18	

PEMBAHASAN**MOTIVASI**

Motivasi adalah dorongan yang dirasakan oleh seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu kegiatan untuk tercapainya kegiatan tertentu. Dari kegiatan penelitian diperoleh nilai 173 atau

sama dengan 81% petani memilih kelompok regular dan 19% petani memilih kelompok komoditas. Nilai ini diperoleh dengan mengukur beberapa aspek antara lain motivasi memilih model kelompok, motivasi menjadi anggota kelompok, motivasi membuka peluang usaha dan motivasi mengembangkan usaha pertanian.

Perolehan nilai 173 atau sama dengan 81% pada kelompok regular memang lebih besar dibanding kelompok komoditas yang hanya mencapai nilai 67 atau 19%, hal ini disebabkan beberapa factor antara lain sebagai berikut : Dorongan petani memilih kelompok regular dari aspek model kelompok adalah memilih kelompok tani yang efisien dan terpadu sehingga memilih satu kelompok tani yang pengelolaan usaha taninya banyak komoditas dan domisilinya sama. Dorongan yang lain dari aspek menjadi anggota kelompok regular adalah untuk memperoleh bantuan dana dari pemerintah akan lebih mudah karena banyak pilihan komoditas. Hal ini didasari juga dari usia petani sebagian besar pada usia produktif (66%) (Tabel.1)

Perolehan nilai kelompok tani komoditas hanya 67, lebih kecil dibanding regular yang 173. Hal ini disebabkan beberapa hal antara lain : dorongan memilih kelompok komoditas hanya mengelola satu komoditas sehingga tidak ada pilihan lain dan mempersempit peluang usaha dalam satu kelompok.

Motivasi yang menjadi pertimbangan para petani ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Newman and Newam 1979 yang disitasi Mardikanto 1993 yang menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan yang dirasakan oleh seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu kegiatan untuk tercapainya tujuan tertentu.

MINAT

Minat adalah factor pribadi meliputi tingkat kebutuhan, kontak dengan sumber informasi dan keaktifan mencari sumber informasi, sedangkan factor lingkungannya

meliputi adanya sumber informasi secara rinci, dorongan dari warga masyarakat setempat. Dari kegiatan penelitian diperoleh nilai 187 atau sama dengan 80% petani memilih kelompok regular dan 53 atau 20% petani memilih kelompok tani komoditas. Nilai ini diperoleh dengan mengukur tentang minat memilih menjadi anggota kelompok, minat mengembangkan usaha tani, minat memperoleh bantuan dan minat menciptakan peluang pasar.

Perolehan nilai 187 atau 80% petani ini disebabkan oleh beberapa factor antara lain : Minat para petani lebih memilih kelompok regular adalah dalam kelompok tersebut banyak alternative komoditas usaha sehingga dapat memilih sesuai dengan minat usahanya. Minat lain yang menjadi pertimbangannya adalah dalam hal pengembangan usaha akan lebih variatif sesuai dengan kemampuan dan kesesuaian masing-masing. Faktor lain yang membangun minat untuk memilih kelompok regular adalah untuk lebih mudah mencari bantuan kepada pihak pemerintah atau swasta lainnya. Disamping factor-faktor tersebut diatas ternyata petani mempertimbangkan peluang pasar akan lebih besar kalau yang dikelola banyak komoditas.

Beberapa bentuk minat yang dipertimbangkan oleh para petani ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Mardikanto 1993 yang menyatakan bahwa minat adalah factor pribadi meliputi tingkat kebutuhan, kontak dengan sumber informasi dan keaktifan mencari sumber informasi sedangkan factor lingkungannya meliputi adanya sumber informasi secara rinci dan dorongan dari warga masyarakat setempat.

PENGALAMAN USAHA TANI

Pengalaman pada diri seseorang sangat tergantung pada peristiwa yang dialami sendiri sehingga akan membentuk sebuah keputusan yang kuat dalam berperilaku dalam usaha taninya. Dari kegiatan penelitian diperoleh nilai 186 atau 82% petani memilih kelompok regular dan 54 atau sama dengan 18% petani memilih kelompok komoditas. Nilai ini diperoleh dengan mengukur pengalaman mempertimbangkan memilih kelompok, pengalaman mengembangkan kelompok, pengalaman memperoleh bantuan, dan pengalaman menciptakan peluang usaha.

Perolehan nilai sebesar 186 atau sama dengan 82% disebabkan beberapa factor antara lain adalah : pengalaman petani selama ini lebih memilih kelompok regular karena sesuai dengan pengalaman selama ini dalam berusaha tani. Aspek pengalaman dalam mengembangkan usaha tani dalam kelompok regular juga menjadi pertimbangan yang penting. Peluang pasar juga sangat berpengaruh pada pengalaman yang selama ini digeluti, sehingga kelompok regular menjadi alternatif yang dipilih. Disamping itu factor frekuensi pelatihan sebagian besar (62,5%) diatas 5 kali pelatihan (Tabel.4)

Pertimbangan-pertimbangan petani tersebut sejalan yang dikemukakan oleh Rakhmat 1991 yang menyatakan bahwa pengalaman pada diri seseorang sangat tergantung pada peristiwa yang dialami sendiri sehingga akan membentuk sebuah keputusan yang kuat dalam berperilaku dalam usaha taninya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian tentang Persepsi Petani

Terhadap Penumbuhan Dan Pembentukan Kelompok Tani Regular Dan Komoditas Di Wilayah Kabupaten Gunung Kidul, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

KESIMPULAN

1. Motivasi memilih kelompok regular lebih baik sebesar (81%) dibanding kelompok komoditas adalah bahwa pada kelompok regular pola pengelolaan usaha tani meliputi banyak jenis komoditas sehingga dipandang lebih efisien dan menguntungkan.
2. Minat memilih kelompok regular sebesar (80%) petani mempertimbangkan variatif usaha dari berbagai jenis komoditas sehingga apabila satu komoditas mengalami kerugian bisa ditutup komoditas lainnya.
3. Pengalaman usaha tani menyebabkan memilih kelompok regular sebesar (82%) dengan alasan yang paling kuat adalah pengalaman yang selama ini diperoleh adalah kelompok regular sehingga mendorong pola komoditas lebih dari satu seperti pengalaman selama ini.

SARAN

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi, minat dan pengalaman , para petani lebih memilih kelompok tani regular, dengan demikian maka para petani diberi kesempatan, bimbingan dan pendampingan yang sesuai dengan pilihannya. Kedepan perkembangannya tentunya akan menjadi lebih baik dengan segala pertimbangan yang dikemukakan oleh para petani.
2. Berknaan dengan hasil penelitian

dimaksud, sebaiknya kebijakan yang akan dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah setempat mengacu pada keinginan masyarakat khususnya kelompok tani.

DAFTAR PUSTAKA

Mardikanto, T, 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*, Sebelas Maret University Press, Surakarta.

Mardikanto, T, 2009, *Sistem Penyuluhan Pertanian*, Sebelas Maret University Press, Surakarta.

Mardikanto, T, 2006. *Prosedur Penelitian*, Prima Therisia Pressindo Surakarta, 2006.

Niven N, 2002, <http://blog.ilmukeperawatan.com>

/Persepsi-definisi-Faktor-Dan-Proses Terjadinya Persepsi.html.

Nawawi 2005, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013, Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani.

Rahmat, 1991, J.1991. *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosda Karya. Bandung.

Van den Ban, AW&HS Hawkins, 1996. *Agricultural Extension (Second edition)*, Blackwell Science, Osney, Oxford OXZ Oel, 1996

Zuriah, 2006, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.